



Pembakuan Karang Taruna RW 19 Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung

**Akmal Razzansyah¹, Muwahid Abdan Syakuran², Nabila Qinthara Putri Panjaitan³,
Utang Rosidin⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: razzansyah5@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muwahidabdans@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: naqintharaa07@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: utangrosidin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Peran pemuda tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan desa. Permasalahan pemuda pada mitra di Desa Serangmekar Dusun Papakserang Kecamatan Ciparay, salah satunya yakni belum adanya organisasi kepemudaan di tingkat RW yakni Organisasi Pemuda Karang Taruna. Peran pemuda dalam berkontribusi terhadap kegiatan di tingkat RW sangat kurang dikarenakan hal yang mendasar belum adanya organisasi yang menggerakkan kepemudaan di RW 19 Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay. Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan sosialisasi peraturan pembentukan organisasi Karang Taruna hingga sampai pada pendampingan organisasi Karang Taruna RW 19 Desa Serangmekar. Hasil dari kegiatan ini yakni: 1) Adanya pemahaman oleh pemuda Desa Serangmekar tentang peran organisasi Karang Taruna terhadap peningkatan kualitas masyarakat dan potensi desa. 2) Terbentuknya organisasi pemuda Karang Taruna di Desa Serangmekar Kecamatan Ciparay.

Kata Kunci: Karang Taruna, Pendampingan, Desa Serangmekar

Abstract

The role of youth cannot be separated from the process of village development. One of the problems faced by youth partners in Serangmekar Village, Papakserang Hamlet, Ciparay District, is the absence of a youth

organization at the RW level, namely the Karang Taruna Youth Organization. The role of youth in contributing to activities at the RW level is very lacking because the basic thing is that there is no organization that drives youth in RW 19, Serangmekar Village, Ciparay District. This activity was carried out by first holding a socialization of the regulations for the formation of the Karang Taruna organization until the mentoring of the Karang Taruna organization RW 19, Serangmekar Village. The results of this activity are: 1) There is an understanding by the youth of Serangmekar Village about the role of the Karang Taruna organization in improving the quality of society and the potential of the village. 2) The formation of the Karang Taruna youth organization in Serangmekar Village, Ciparay District.

Keywords: Karang Taruna, Mentoring, Serangmekar Village

A. PENDAHULUAN

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang dibentuk oleh masyarakat di Indonesia dengan tujuan untuk memberdayakan generasi muda. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah bagi pemuda dan pemudi untuk mengembangkan potensi diri, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan berlandaskan pada kesadaran sosial dan tanggung jawab, Karang Taruna berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, olahraga, seni, dan pendidikan. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan, diharapkan anggota Karang Taruna dapat menjadi agen perubahan yang positif di lingkungan mereka.

Di RW 19, Organisasi ini hanya muncul dan aktif saat perayaan 17 Agustus, yang menandakan bahwa kegiatan yang dilakukan bersifat eventual dan tidak berkelanjutan. Salah satu faktor yang menghambat perkembangan Karang Taruna di wilayah tersebut, Banyak generasi muda yang kurang tertarik untuk berpartisipasi, khususnya para kaum adam sehingga potensi yang dimiliki oleh pemuda di RW 19 tidak dapat dimaksimalkan.

Hal tersebut menurut analisis kami, disebabkan karena ketidakjelasan visi dan misi organisasi. Tanpa adanya panduan yang jelas, sulit bagi anggota untuk memahami tujuan dan arah dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu, Karang Taruna juga tidak memiliki struktur organisasi yang teratur, yang seharusnya menjadi fondasi penting dalam menjalankan program-program yang bermanfaat. Ketidakjelasan ini menyebabkan organisasi tidak dapat berfungsi secara efektif, dan akhirnya berujung pada pembubaran setelah perayaan 17-an.

Melihat kondisi yang ada, sangat penting untuk melakukan revitalisasi dan pembakuan terhadap organisasi kepemudaan tersebut (karang taruna RW19). Upaya ini dapat dimulai dengan mengajak pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam merumuskan visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pembentukan struktur organisasi yang jelas dan terencana akan membantu dalam pengelolaan kegiatan secara lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan

Karang Taruna dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi generasi muda di RW 19.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya:

1. Observasi dan Analisis; Mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna RW 19, seperti anggota dan keterampilan. Mengetahui kondisi terkini Karang Taruna RW 19 dan peluang pengembangannya. Lakukan survei kecil-kecilan untuk mengetahui tingkat kepuasan anggota terhadap kegiatan Karang Taruna RW yang sudah ada.
2. *Participatory Action Research* (PAR): Mahasiswa dan masyarakat bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan melaksanakan tindakan. Metode ini dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.
3. *Focus Group Discussion* (FGD): Melalui diskusi kelompok, kami dapat menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan dan harapan masyarakat.
4. Perencanaan kegiatan dengan menentukan apa saja divisi yang diperlukan dan pembagian sumber daya manusia
5. Pelaksanaan kegiatan dengan rangkaian acara seperti pembukaan kegiatan, pemaparan hasil, berdiskusi dengan Karang Taruna RW 19, dokumentasi serta penutup
6. Evaluasi kegiatan dengan mengevaluasi dampak sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pembakuan Karang Taruna RW 19 di Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, dilaksanakan oleh Tim KKN Kelompok 81 UIN Bandung sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 7 Agustus 2024 yang terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembakuan Karang Taruna di RW 19 bisa dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut adalah rencana yang dapat digunakan sebagai panduan:

1. Persiapan Awal
 - Koordinasi dengan Pemerintah setempat (RW 19): Panitia perlu berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk mendapatkan legalitas dan dukungan terhadap pembakuan Karang Taruna.
2. Sosialisasi dan Pendataan

Pelaksanaan kegiatan pembakuan Karang Taruna di RW 19 bisa dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut adalah rencana yang dapat digunakan sebagai panduan:

- Sosialisasi kepada Warga: Melakukan sosialisasi kepada seluruh warga RW 19 mengenai pentingnya pembakuan Karang Taruna, baik secara langsung melalui pertemuan, maupun melalui media sosial.
 - Pendaftaran Anggota: Membuka pendaftaran anggota Karang Taruna bagi pemuda-pemudi RW 19, dengan kriteria usia sesuai dengan ketentuan Karang Taruna (biasanya 15-35 tahun).
3. Pembentukan Struktur Organisasi
- Pemilihan Ketua dan Pengurus Karang Taruna: Setelah anggota terdaftar, dilakukan pemilihan ketua dan susunan pengurus melalui musyawarah bersama. Proses pemilihan bisa dilakukan secara demokratis atau penunjukan berdasarkan kesepakatan bersama.
 - Pembentukan Bidang Kegiatan: Setelah pengurus terbentuk, perlu diadakan pembentukan beberapa bidang kerja seperti bidang sosial, olahraga, kesenian, lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi.
4. Pelaksanaan Program
- Implementasi Program Kerja: Setelah program disusun, pengurus Karang Taruna menjalankan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Misalnya, program kerja bakti, pelatihan keterampilan, kompetisi olahraga, dan acara kebudayaan.
 - Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Karang Taruna bisa bekerja sama dengan lembaga pemerintah atau swasta, seperti Dinas Sosial, Dinas Pemuda dan Olahraga, atau sponsor lokal, untuk mendapatkan bantuan dana dan fasilitas.
5. Evaluasi dan Monitoring
- Evaluasi Berkala: Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus dievaluasi secara berkala oleh pengurus Karang Taruna. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan berjalan efektif dan sesuai target.
 - Laporan Kegiatan: Pengurus harus membuat laporan tertulis yang memuat rincian kegiatan, capaian, dan hambatan yang ditemui. Laporan ini bisa dijadikan dasar untuk perbaikan program di masa mendatang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, untuk melaksanakan pembakuan karang taruna kami melakukan pertemuan internal terlebih dahulu untuk membuat draft bahan diskusi yang melibatkan anggota KKN 81 UIN Bandung, setelah mendapatkan draftnya kami berinisiatif untuk mengumpulkan anggota karang taruna yang ada beserta pembina karang taruna dan pengurus RW setempat. Kami berhasil merumuskan visi dan misi yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi organisasi ini ke depan. Visi yang kami tetapkan adalah "Mewujudkan masyarakat RW 19 yang sejahtera, rukun, dan berkeadilan." Visi ini mencerminkan harapan kami untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Untuk menyokong visi yang telah disepakati, forum membuat pula misi dan struktur kepengurusan, sebagai berikut :

Misi :

1. Internalisasi kepengurusan yang harmonis dan sinergis melalui komunikasi apresiasi dan kolaborasi di internal karang taruna RW 19
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dengan mengembangkan potensi dan keterampilan pemuda melalui pelatihan dan pendidikan non formal
3. Memperkuat solidaritas sosial dengan membangun rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara anggota dan masyarakat
4. Mendorong kewirausahaan dengan menciptakan dan mendukung inisiatif kewirausahaan untuk meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat
5. Lestarkan budaya lokal dengan mengapresiasi dan melestarikan kebudayaan lokal melalui kegiatan seni dan budaya
6. Peduli lingkungan dengan mengincarkan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup

Adapun struktur kepengurusan karang taruna terdiri dari

1. Pembina Karang Taruna
2. Ketua Karang Taruna
3. Sekertaris
4. Bendahara
5. Bidang pengembangan sumber daya manusia (PSDM)
6. bidang kewirausahaan
7. bidang olahraga dan seni budaya
8. bidang lingkungan

Revitalisasi Karang Taruna RW 19 ini merupakan langkah penting untuk mengatasi tantangan yang selama ini dihadapi oleh organisasi. Dengan visi dan misi yang jelas, saya berharap setiap anggota Karang Taruna dapat lebih terarah dalam menjalankan kegiatan mereka. Internalisasi kepengurusan yang harmonis dan sinergis menjadi kunci untuk menciptakan suasana kerja yang baik dan produktif. Melalui komunikasi yang efektif, setiap anggota dapat berkontribusi dengan ide-ide dan inisiatif mereka, sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap organisasi.

Peningkatan kapasitas dan kapabilitas pemuda melalui pelatihan dan pendidikan non-formal sangat penting, terutama dalam dunia yang semakin kompetitif ini. Keterampilan dan pengetahuan yang relevan akan membantu pemuda RW 19 untuk bersaing di dunia kerja dan berkontribusi lebih besar bagi masyarakat. Mendorong kewirausahaan juga akan membuka peluang ekonomi baru bagi anggota dan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

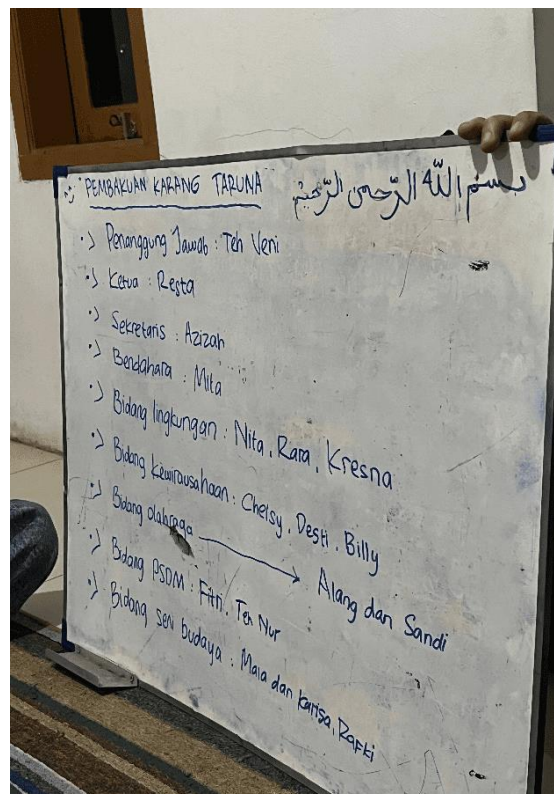
Dengan memperkuat solidaritas sosial dan melestarikan budaya lokal, Karang Taruna RW 19 tidak hanya berfokus pada pengembangan ekonomi, tetapi juga pada penguatan identitas dan kebersamaan masyarakat. Kegiatan yang peduli lingkungan akan semakin memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan kesehatan

lingkungan. Saya percaya bahwa dengan semangat dan komitmen yang tinggi, Karang Taruna RW 19 akan mampu mengeksekusi visi dan misi ini dengan baik, dan saya sangat menantikan hasil nyata dari kerja keras mereka di masa depan.

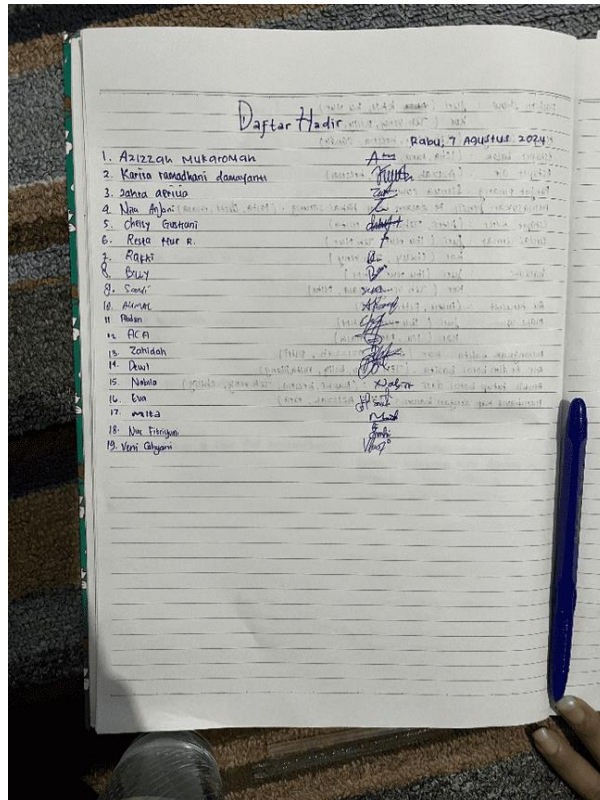
GAMBARAN DARI KEGIATAN



Gambar 1. Sosialisasi Mengenai Karang Taruna



Gambar 2. Struktur Kepengurusan Karang Taruna RW 19



Gambar 3. Daftar Hadir Anggota Karang Taruna RW 19



Gambar 4. Foto Bersama Karang Taruna RW 19

E. PENUTUP

Kegiatan Pembakuan Karang Taruna RW 19 di Desa Serangmekar telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Kegiatan ini merupakan hal baru dalam upaya membangun desa terutama RW 19 yang lebih baik. Melalui pembakuan ini, diharapkan Karang Taruna dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk menyalurkan kreativitas dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pembentukan Karang Taruna yang kuat akan mendorong pertumbuhan desa dengan baik. Dengan berbagai program pemberdayaan yang akan dilaksanakan, kami berharap Karang Taruna RW 19 dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat terkhusus di RW 19.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya pembakuan Karang Taruna ini tidak lepas dari dukungan seluruh pihak, untuk itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak yang terkait Bapak Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. H. Utang Rosidin, SH., MH., Kepala Desa Serangmekar Bapak Asep Taopik S.IP, Bapak RW 19, Ibu RW 19 (Ibu Siti Nursari Fatimah, M.Pd.), Penanggung Jawab Karang Taruna RW 19 Ibu Veni Cahyani dan Ibu Nur Fitriyani, Ketua Karang Taruna RW 19 Saudari Resti Ainur, dan kepada seluruh anggota Karang Taruna RW 19 yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pembakuan Karang Taruna RW 19 ini. Semoga sinergi yang telah terjalin ini dapat terus terpelihara dan semakin kuat, sehingga Karang Taruna RW 19 dapat menjadi mitra strategis dalam pembangunan desa.

G. DAFTAR PUSTAKA

Pandansari.semarangkota.go.id (2023). Pengertian Karang Taruna. Diakses pada 11 September 2024, dari <https://pandansari.semarangkota.go.id/pengertian-karang-taruna>

Ambalan-gunungsari.desa.id (2020). Karang Taruna. Diakses pada 11 September 2024, dari <https://mambalan-gunungsari.desa.id/lembaga/detail/karang-taruna-5201092006>